

PENDEKATAN SEMIOTIKA; MAKNA LIRIK DI DALAM LAGU CELENGAN RINDU OLEH FIERSA BESARI

Fannisa Humaira¹⁾, Annisa Az-Zahra Rahmawati²⁾

Universitas Lampung^{1,2)}

Email: fannisahumaira04@gmail.com¹⁾, annisaazzaharahmawati@gmail.com²⁾

Abstrak

Studi ini menggunakan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure untuk menganalisis lagu Fiersa Besari "Celengan Rindu". Pendekatan ini berfokus pada hubungan antara penanda (signifier) dan petanda (signified) serta gagasan bahwa tanda dipilih secara arbitrer dalam sistem tanda bahasa. Hasil analisis menunjukkan bahwa lirik "Celengan Rindu" memiliki banyak makna konotatif dan denotatif. "Celengan rindu" secara denotatif mengacu pada tempat menyimpan uang, dan "rindu" merujuk pada perasaan kangen. Secara konotatif, kedua kata ini menggambarkan perasaan rindu yang mendalam yang dikumpulkan dan disimpan. Hubungan yang tidak teratur antara penanda dan petanda dalam lagu ini menunjukkan bahwa pilihan kata-kata dalam lirik dipengaruhi oleh norma budaya dan kreativitas penulis.

Kata Kunci: Semiotika, penanda, petanda, konotatif, denotatif

Abstract

This study uses Ferdinand de Saussure's semiotic approach to analyze Fiersa Besari's song "Celengan Rindu". This approach focuses on the relationship between the signifier and the signified and the idea that signs are arbitrarily selected in the language sign system. The results of the analysis show that the lyrics of "Celengan Rindu" have many connotative and denotative meanings. "Celengan rindu" denotatively refers to a place to store money, and "rindu" refers to the feeling of missing. Connotatively, these two words describe deep feelings of longing that are collected and stored. The irregular relationship between signifier and signified in this song shows that the choice of words in the lyrics is influenced by cultural norms and the creativity of the writer.

Keywords: Semiotics, signifier, signified, connotative, denotative

I. Pendahuluan

Musik (instrumen) adalah karya jenis sastra yang menggabungkan melodi, ritme, harmoni, dan timbre. Beberapa studi mengatakan bahwa musik juga digabungkan dengan vokal atau suara manusia yang membuat musik itu menjadi sebuah lagu. Musik adalah karya seni yang dapat menjadi ungkapan sebuah perasaan melalui kata-kata yang harmoni. Musik sudah ada sejak dahulu menggunakan alat musik tradisional. Namun semakin pesatnya perkembangan teknologi, musik bisa dimainkan menggunakan ansambel atau alat musik elektronik. Menurut Banoe (2003: 133), ansambel adalah kelompok musik dalam satuan kecil, permainan musik dalam satuan kecil instrumen musik. Sejak bayi, kita sering dialunkan lagu seperti lagu pengantar tidur hingga dewasa ini pun kita masih mendengar musik dan lagu. Menurut Jamalus (1988: 1), musik merupakan suatu hasil karya seni berupa bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur pokok musik yaitu irama, melodi, harmoni, dan bentuk atau struktur lagu serta ekspresi sebagai suatu kesatuan. Menurut Banoe (2003: 288) musik yang berasal dari kata muse yaitu salah satu dewa

dalam mitologi Yunani kuno bagi cabang seni dan ilmu; dewa seni dan ilmu pengetahuan. Selain itu, beliau juga berpendapat bahwa musik merupakan cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara ke dalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami oleh manusia. Sylado (1983: 12) juga mengatakan bahwa musik adalah waktu yang memang untuk didengar. Musik merupakan wujud waktu yang hidup, yang merupakan kumpulan ilusi dan alunan suara. Alunan musik yang berisi rangkaian nada yang berjiwa akan mampu menggerakkan hati para pendengarnya.

Lagu adalah gabungan dari vokal atau suara manusia dan musik atau suara instrumen. Biasanya lagu memiliki lirik atau mantra yang memiliki arti yang terkandung didalamnya, maka dari itu lagu juga digunakan sebagai alat pesan untuk disampaikan kepada orang lain. Selain suara manusia, lagu bisa juga dibuat menggunakan vokal sintesis (V-synth) atau biasa disebut juga Vocaloid. Rahardjo (1990: 72) berpendapat bahwa lagu mempunyai dua makna yaitu lagu yang disukai orang tertentu dan jenis lagu yang dibawakan untuk pendengarnya serta teknik pertunjukan dan kebebasan dalam menggunakan ritme atau instrumen. Menurut Sukohardi (1994: 6) sebuah lagu, baik vokal maupun instrumental merupakan alun bunyi yang teratur. Di dalam lagu tersebut, kita selalu menemukan kontras bunyi antara bagian yang berat dan ringan, kontras ini secara teratur terulang.

Menyanyikan lagu bisa menjadi sebuah ekspresi, pelampiasan, serta penyampaian sebuah pesan, sesuai menurut Otib Satibi (2005: 28) bernyanyi merupakan suatu bentuk ungkapan, pikiran, perasaan, melalui nada kata, wawasan cita rasa keindahan dan estetika. Menurut Jamalus (Dalam Muhammad Fauziddin, 2014: 23) bernyanyi merupakan kegiatan dimana kita mengeluarkan suara secara beraturan dan berirama, baik di iringan musik ataupun tanpa iringan musik.

Tujuan pendekatan lagu dengan semiotika yakni mengetahui makna dan indikator yang terdapat didalam liriknya. Semiotika Roland Barthes (1915-1980) mengembangkan dua tingkatan pertandaan, yaitu tingkat denotasi dan konotasi. Referensi terhadap penanda yang ditandai sering disebut sebagai signifikasi tataran pertama (first order of signification) yaitu referensi denotasi, sedangkan konotasi disebut sebagai sistem penanda tataran kedua (second order signifying sistem) (Sulaiman, 2005:41). Maka dari itu pendekatan seiotika dengan lagu memiliki signifikasi petanda denotasi dan konotasi.

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan teori Ferdinand de Saussure, salah satu perintis semiotika, dimana peneliti akan menerapkan teori penanda (signifier) dan petanda (signified). Saussure (1959) membedakan antara konsep penanda dan petanda. Penanda adalah

wujud fisik dari tanda, seperti gambar, kata atau suara, sedangkan petanda adalah konsep atau makna yang diasosiasikan dengan penanda.

II. Metode Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dimana peneliti hanya meneliti setiap lirik didalam lagu “Celengan Rindu” oleh Fiersa Besari lalu dipaparkan makna pada liriknya. Penelitian ini akan mencakup beberapa teori seperti petanda dan penanda. Menurut Sugiyono (2022), metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Adapun menurut Sutama (2016: 98) penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai data-data yang hadir atau dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, ungkapan narasi, dan gambar. Penelitian dalam kajian semiotika ini hanya menemukan upaya makna dibalik lirik lagu yang berjudul “Celengan Rindu”, selain itu juga peneliti mengemukakan penggambaran maknanya. Peneliti juga akan menggunakan pendekatan teori Ferdinand de Saussure seperti penanda (signifier) dan petanda (signified). Selain itu juga, peneliti akan mengemukakan makna konotatif dan denotatif pada penelitian ini.

III. Hasil dan Pembahasan

Celengan Rindu adalah lagu indie karya Fiersa Besari. Lagu ini dirilis di YouTube pada tahun 2014, kemudian lagu ini mulai populer hingga sekarang. Celengan Rindu, yaitu celengan bisa merujuk pada tempat menabung kecil, seiringnya berjalan waktu uang akan terus terkumpul hingga penuh di celengan tersebut. Rindu bisa merujuk pada rasa kangen. Maka, Celengan Rindu bisa diartikan sebagai menabung rasa rindu hingga rasa rindu itu terus terkumpul seiring berjalannya waktu.

Celengan Rindu

Oleh : Fiersa Besari

[Verse 1]

Aku kesal dengan jarak yang sering memisahkan kita

Hingga aku hanya bisa berbincang dengamu di-WhatsApp

Aku kesal dengan waktu yang tak pernah berhenti bergerak

Barang sejenak Agar aku bisa menikmati tawamu

[Pre-Chorus]

Inginku berdiri di sebelahmu menggenggam erat jari-jarimu

Mendengarkan lagu Sheila on Seven seperti waktu itu

Saat kau di sisiku

[Chorus]

Dan tunggulah aku di sana memecahkan celengan rinduku

Berboncengan denganmu mengelilingi kota menikmati surya perlahan menghilang

Hingga kejamnya waktu menarik paksa kau dari pelukku

Lalu kita kembali menabung rasa rindu saling mengirim doa

Sampai nanti sayangku

[Verse 2]

Jangan matikan HP-mu kau tahu aku benci khawatir

Saat kau tak mengabari aku tak suka bertanya-tanya

[Pre-chorus 2]

Inginku bakar dia yang sering mention-mention-an denganmu di Twitter

Namun kau selalu menyakinkanku 'tuk tumbuhkan percaya bukan rasa curiga

[Chorus 2]

Dan tunggulah aku di sana Memecahkan celengan rinduku

Berboncengan denganmu mengelilingi kota Menikmati surya perlahan menghilang

Hingga kejamnya waktu Menarik paksa kau dari pelukku

Lalu kita kembali Menabung rasa rindu saling mengirim doa

Sampai nanti sayangku

papa rapa -papa rapa paparapa papa papa pa raraa -ra-ra

[Chorus 3]

Hingga kita bertemu

1. Analisa pada lirik bagian Verse 1

Pada bagian pembuka “Aku kesal dengan jarak yang sering memisahkan kita” memiliki makna bahwa sang penyanyi kesal dengan jarak yang sering memisahkan antara si penyanyi dengan pasangannya sehingga pada bagian lirik “Hingga aku hanya bisa berbincang denganmu di-WhatsApp” mereka hanya bisa berbincang dan menghabiskan waktu melalui *WhatsApp*. *WhatsApp* sendiri adalah aplikasi pesan daring yang bisa digunakan melalui gawai apapun seperti ponsel dan laptop. Pada bagian “Aku kesal dengan waktu yang tak pernah berhenti bergerak” memiliki makna sang penyanyi kesal dengan waktu yang terus berjalan, dan pada bagian “barang sejenak agar aku bisa menikmati tawamu” ini sang penyanyi berharap waktu diberhentikan sejenak agar ia bisa melihat dan menikmati tawa pasangannya.

Signifier (Penanda)	Signified (Petanda)	Denotatif	Konotatif
<i>Aku kesal dengan jarak yang sering memisahkan kita</i>	Diiringi dengan musik gitar yang tenang. Mewakili perasaan sang penyanyi bahwa ia kesal dengan jarak yang sering memisahkannya dengan kekasihnya.	“Memisahkan” mengacu pada dua objek yang memiliki jarak berbeda.	“Memisahkan” dapat merujuk pada perpisahan.
<i>Hingga aku hanya bisa berbincang denganmu di WhatsApp</i>	Diiringi dengan musik gitar yang tenang. Mewakili perasaan sang penyanyi bahwa ia saking kesalnya dengan jarak, ia hanya bisa mengabari dan berbincang dengan pasangannya melalui <i>WhatsApp</i> .	Disini ia hanya bisa melakukan perbincangan melalui aplikasi <i>WhatsApp</i> saja karena tidak ada cara lain selain dari itu.	“Hingga aku hanya bisa berbincang” dapat disimpulkan bahwa interaksi mereka terbatas melalui komunikasi daring.
<i>Aku kesal dengan waktu yang tak pernah berhenti bergerak</i>	Diiringi dengan musik gitar yang tenang. Mewakili perasaan sang penyanyi bahwa ia kesal dengan waktu yang terus berjalan tak ada jedyanya.	“Aku kesal” mengacu ke amarah atau emosi.	“Aku kesal” bukan hanya mengacu pada emosi dan amarah saja, bisa jadi terjadi ketidakpuasan atau keinginan untuk mengendalikan sesuatu yang tidak dapat dikendalikan.
<i>Barang sejenak agar aku bisa menikmati tawamu</i>	Diiringi dengan musik gitar yang tenang. Sang penyanyi berharap waktu bisa dijeda sejenak agar ia bisa melihat senyuman kekasih.	“Barang sejenak” memiliki arti sementara atau sesaat. “Agar aku bisa menikmati tawamu” maksudnya agar bisa	Barang sejenak agar aku bisa menikmati tawamu” Yaitu memiliki keinginan untuk menghentikan waktu demi sesuatu

		menikmati tawa dan cerianya.	yang lebih berharga seperti menikmati tawa dan cerianya.
--	--	------------------------------	--

2. Analisa pada lirik bagian Pre-Chorus

Pada lirik "Ingin ku berdiri disebelahmu menggenggam erat jari-jarimu mendengarkan lagu Sheila on Seven seperti waktu itu" ini, penyanyi berharap bisa berdiri disebelah pasangan dan menggenggam erat jari-jarinya, lalu mendengarkan lagu Sheila on Seven seperti yang mereka pernah lakukan dahulu. Ia berharap ia bisa mengulang kembali waktu itu agar momen-momen tersebut datang kembali.

Signifier (Penanda)	Signified (Petanda)	Denotatif	Konotatif
<i>Ingin ku berdiri di sebelahmu menggenggam erat jari-jarimu</i>	Suara gitar yang menenangkan, disini ia ingin berdiri disebelah kekasih dan menggenggam jari-jarinya.	Ia ingin berdiri disamping sang kekasih dan memegang jari-jarinya dengan erat.	Menggambarkan keinginan yang mendalam untuk berada dekat dengan kekasihnya, terdapat rasa cinta yang mendalam.
<i>Mendengarkan lagu Sheila on Seven seperti waktu itu</i>	Suara gitar yang menenangkan, ia ingin mendengarkan lagu Sheila on Seven bersama sang kekasih seperti pada saat itu karena ia ingin menikmati momen-momennya kembali.	Mendengarkan lagu Sheila on Seven mirip yang dilakukannya bersama kekasih pada masa lalu.	Menggambarkan nostalgia dan rindu dengan kenangan masa lalu bersama kekasih yang indah dengan mendengarkan lagu tertentu pada momen yang spesial.
<i>Saat kau di sisiku</i>	Maksudnya adalah ia ingin mengulang momen-momen tersebut saat kekasihnya berada di sisinya.	Keberadaannya dengan sang kekasih.	Menggambarkan rasa kenyamanan, aman, senang, bahagia ketika bersama sang kekasih yang istimewa untuknya.

3. Analisa pada bagian Chorus

Pada bagian ini, penyanyi mengekspresikan bahwa ia ingin ditunggu oleh sang kekasih sehingga ia bisa memecahkan semua rasa rindu yang dipendamnya. Disini juga dijelaskan bahwa ia ingin mengelilingi kota hingga matahari terbenam. Menurutnya, waktu begitu kejam karena waktu terus berjalan hingga ia tidak bisa memeluk sang kekasihnya lagi. Sebelum menyampaikan salam perpisahan, penyanyi mengharap doa untuk kekasihnya lalu setelah berpisah ia harus menabung rasa rindu itu kembali.

Signifier (Penanda)	Signified (Petanda)	Denotatif	Konotatif
<i>Dan tunggulah aku di sana memecahkan celengan rinduku</i>	Diikuti suara ketukan, dan pada bagian ini ia ingin memecahkan rasa rindu yang dipendam.	Ini menggambarkan sang penyanyi menunggu di suatu tempat untuk bertemu dengan kekasihnya.	Celengan Rindu dapat digambarkan sebagai rasa rindu yang telah lama disimpan dan ingin dinantikan untuk memecahkan rasa rindunya.
<i>Berboncengan denganmu mengelilingi kota menikmati surya perlahan menghilang</i>	Ia berharap setelah memecahkan semua rasa rindunya ia ingin mengelilingi kota bersama kekasihnya sampai matahari terbenam.	Menggambarkan ia dan sang kekasih mengelilingi kota sehingga terbenamnya matahari.	Dapat merujuk pada momen romantis bersama sang kekasih, menikmati keindahan alam dan menghabiskan waktu bersama-sama.
<i>Hingga kejamnya waktu menarik paksa kau dari pelukku</i>	Pada bagian ini, ia kesal waktu memisahkan pelukannya dengan sang kekasih.	Waktunya yang sulit ditolak sehingga momen bahagiannya menjadi momen perpisahan secara keterpaksaan.	Kesedihan dan perasaan kehilangan karena waktu yang terus berjalan tak pernah berhenti sehingga ia terpaksa untuk berpisah dengan sang kekasih.
<i>Lalu kita kembali menabung rasa rindu saling mengirim doa</i>	Kembali pada awalnya, yaitu hanya bisa berharap dan mengirim doa karena jarak yang akhirnya memisahkan mereka kembali.	Menggambarkan usaha untuk menyimpan perasaan dengan mendoakan satu sama lain.	Menabung rasa rindu dapat dikonotasikan sebagai upaya untuk terus menyimpan dan menjaga perasaan satu sama lain meski jarak memisahkan mereka berdua.
<i>Sampai nanti sayangku</i>	Ucapan perpisahan kepada sang kekasih.	Menggambarkan harapan untuk bertemu di suatu saat kembali.	Menggambarkan keyakinan yang positif untuk bertemu kembali dengan sang kekasihnya, berharap untuk dipertemukan kembali.

4. Analisa Pada Bagian Lirik Verse 2

Pada bagian “Jangan matikan HP mu kau tahu aku benci khawatir” memiliki arti bahwa ia khawatir jika ponsel sang kekasih dinonaktifkan. Disini ia mengatakan bahwa ia sangat benci akan kekhawatiran dan kecemasan itu. Pada lirik “Saat kau tak mengabari aku tak suka bertanya-tanya” bisa digambarkan bahwa ia juga tidak suka jika sang kekasih tidak mengabari kabarnya, maka ia tak suka bertanya-tanya kepada dirinya sendiri apa yang terjadi terhadap sang kekasihnya.

Signifier (Penanda)	Signified (Petanda)	Denotatif	Konotatif
<i>Jangan matikan HP-mu kau tahu aku benci khawatir</i>	Suara gitar mulai tenang kembali, ia berharap kepada kekasihnya agar jangan mematikan	Ia meminta sang kekasihnya agar tidak mematikan ponselnya agar tidak membuatnya khawatir.	Konotasi dari mematikan ponsel lebih dari sekedar itu, bisa jadi merujuk pada agar ia bisa menghubungi sang kekasihnya agar tidak

	ponselnya agar ia tidak khawatir.		terjadi kecemasan dan kekhawatiran.
<i>Saat kau tak mengabari aku tak suka bertanya-tanya</i>	Tak ingin bertanya-tanya kepada diri sendiri karena ponsel sang kekasih dimatikan sehingga menyebabkan sulit untuk berkomunikasi.	Dapat diartikan bahwa ia tidak suka merasa ragu untuk apa yang terjadi pada sang kekasih saat tidak mengabarnya.	Disini bisa dirujuk bahwa ia membutuhkan kejelasan dalam kepastian antar hubungan mereka karena akan tidak khawatir untuk sulit memahami situasi sang kekasihnya.

5. Analisa Pada Bagian Lirik Pre-Chorus 2

Pada bagian “Ingin ku bakar dia yang sering mention-mention anganammu di twitter” dapat digambarkan bahwa ia memiliki rasa amarah dan cemburu terhadap orang yang selalu menyebut sang kekasihnya di twitter. “Namun kau selalu menyakinkanku 'tuk tumbuhkan percaya bukan rasa curiga” bisa memiliki arti bahwa ia selalu diyakinkan oleh pasangan kekasihnya untuk percaya dan bukan rasa curiga, atau bisa saja ia ingin waspada agar tidak terjadi kesalahpahaman.

Signifier (Penanda)	Signified (Petanda)	Denotatif	Konotatif
<i>Ingin ku bakar dia yang sering mention-mention-an denganmu di Twitter</i>	Disini dapat dijelaskan bahwa ia memiliki rasa cemburu terhadap orang-orang yang menyebut sang kekasihnya di twitter	Secara harfiah ini menggambarkan ia kesal dan marah akan seseorang yang berinteraksi dengan kekasihnya di twitter.	Ini bisa menunjukkan bahwa adanya rasa cemburu atau melindungi status hubungan mereka dari gangguan luar, seperti sang kekasih sedang terlibat dengan orang lain.
<i>Namun kau selalu menyakinkanku 'tuk tumbuhkan percaya bukan rasa curiga</i>	Kekasih selalu meyakinkannya untuk mempercayainya namun bukan itu yang ia maksud	Kekasih mencoba untuk meyakinkannya untuk membuat rasa kepercayaan tanpa menaruh rasa curiga.	Konotasi dari kalimat ini bisa menunjukkan usaha untuk membangun kepercayaan yang utuh dalam status hubungan mereka, serta komunikasi antara mereka untuk menjaga kestabilanstatus hubungan.

6. Analisa Pada Bagian Lirik Chorus 2

Pada bagian lirik ini adalah pengulangan dari chorus perama, namun dibagian ini terdapat intonasi yang sedikit ditinggikan penanda bahwa lagu ini sudah berada di hampir penghujung lagu.

Signifier (Penanda)	Signified (Petanda)	Denotatif	Konotatif
<i>Dan tunggulah aku di sana memecahkan celengan rinduku</i>	Diikuti suara ketukan, dan pada bagian ini ia ingin memecahkan rasa rindu yang dipendam.	Ini menggambarkan sang penyanyi menunggu di suatu tempat untuk bertemu dengan kekasihnya.	Celengan Rindu dapat digambarkan sebagai rasa rindu yang telah lama disimpan dan ingin dinantikan untuk memecahkan rasa rindunya.
<i>Berboncengan denganmu mengelilingi kota menikmati surya perlahan menghilang</i>	Ia berharap setelah memecahkan semua rasa rindunya ia ingin mengelilingi kota bersama kekasihnya sampai matahari terbenam.	Menggambarkan ia dan sang kekasih mengelilingi kota sehingga terbenamnya matahari.	Dapat merujuk pada momen romantis bersama sang kekasih, menikmati keindahan alam dan menghabiskan waktu bersama-sama.
<i>Hingga kejamnya waktu menarik paksa kau dari pelukku</i>	Pada bagian ini dinaikkan nadanya, ia kesal waktu memisahkan pelukannya dengan sang kekasih.	Waktunya yang sulit ditolak sehingga momen bahagiannya menjadi momen perpisahan secara keterpaksaan.	Kesedihan dan perasaan kehilangan karena waktu yang terus berjalan tak pernah berhenti sehingga ia terpaksa untuk berpisah dengan sang kekasih.
<i>Lalu kita kembali menabung rasa rindu saling mengirim doa</i>	Kembali pada awalnya, yaitu hanya bisa berharap dan mengirim doa karena jarak yang akhirnya memisahkan mereka kembali.	Menggambarkan usaha untuk menyimpan perasaan dengan mendoakan satu sama lain.	Menabung rasa rindu dapat dikonotasikan sebagai upaya untuk terus menyimpan dan menjaga perasaan satu sama lain meski jarak memisahkan mereka berdua.
<i>Sampai nanti sayangku</i>	Ucapan perpisahan kepada sang kekasih.	Menggambarkan harapan untuk bertemu di suatu saat kembali.	Menggambarkan keyakinan yang positif untuk bertemu kembali dengan sang kekasihnya, berharap untuk dipertemukan kembali.
<i>papa rapa -papa rapa paparapa papa papa pa raraa -ra-ra</i>	Transkripsi suara yang terdengar seperti dalam lagunya		

7. Analisa Pada Bagian Lirik Chorus 3

Pada bagian ini memiliki lirik yang sederhana namun ini menggambarkan ucapan perpisahan sehingga ia berharap untuk bertemu lagi di waktu selanjutnya.

Signifier (Penanda)	Signified (Petanda)	Denotatif	Konotatif
<i>Hingga kita bertemu</i>	Ucapan perpisahan, mengharapakan untuk kembali bertemu.	Menunggu atau berharap untuk bertemu kembali dengan sang kekasih di masa depan.	Mencerminkan harapan dan kerinduan dan optimisme akan dipertemukannya kembali dengan sang kekasihnya. Beberapa

			studi mengatakan bahwa biasanya frasa ini sering digunakan sebagai konotasi yang romantis.
--	--	--	--

IV. Simpulan

Lagu yang berjudul “Celengan Rindu” oleh Fiersa Besari ini mencerminkan romansa dan kerinduan terhadap sang kekasihnya. Namun “Celengan Rindu” sendiri dapat diartikan sebagai metafora untuk menyampaikan perasaan rindu dan harapan. Menurut Subroto (2011: 120) metafora dipandang sebagai sebuah transfer makna atau perpindahan makna. Pradopo (1994) juga berpendapat bahwa metafora merupakan bentuk perbandingan dua hal secara langsung, tetapi dalam bentuk yang singkat. Adapun pesan kebersamaan, perpisahan, harapan, optimisme, komunikasi dan hubungan yang mendalam pada lagu ini. Secara keseluruhan, lagu ini memaknai pentingnya menghargai momen-momen yang sulit terulang lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- AS, Ambarini. U, Nazia Maharani. (2010). *Semiotika Teori Dan Aplikasi Karya Sastra*. Semarang. IKIP PGRI Semarang Press
- Banoe, P. (2003). *Kamus Musik*. Yogyakarta. Penerbit Kanisius (Anggota. IKAPI)
- Dewantu Dewanti. (2023). *Semiotic Analysis of Ferdinand De Saussure's Structuralism on "Energen Green Bean" Advertisement*. dari https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=4487450#:~:text=Saussure%20distinguished%20between%20the%20concepts,meaning%20associated%20with%20the%20signifier
- Djoko, Pradopo, Rachmat. (1994). *Penelitian Sastra dengan Pendekatan Semiotik dalam Teori Penelitian Sastra*. Yogyakarta. Masyarakat Poetika Indonesia
- H, Otib Satibi. (2005). *Metode Pengembangan Bahasa Moral dan Nilai-nilai Agama*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Jamalus. (1988). *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta. PT Rneka Cipta
- M, Fauziddin. 2014. *Pembelajaran Bernyanyi Bagi Anak Usia Dini*. Jakarta
- Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta. GP Press Group
- Rahardjo, S. (1990). *Lagu Anak-Anak. Salatiga. Yayasan Swaraduta*
- Saussure, Ferdinand de. (1973). *Course de Linguistique General*. Paris: Payot.
- Subroto, E. (2011). *Pengantar Studi Semantik dan Pragmatik*. Surakarta. Cakrawala

- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Sukohardi. (1994). *Teori Musik Umum*. Yogyakarta. Pusat Musik Liturgi
- Sutama. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan R&D*. Surakarta. Fairus Media
- Sylado, R. (1983). *Menuju Apresiasi Musik*. Bandung. Angkasa

